

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah penelitian kualitatif dan tahap kedua adalah penelitian pengembangan. Adapun rincian dari tahap tersebut adalah sebagai berikut:

A. Penelitian Tahap 1 (Penelitian Kualitatif)

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Berdasarkan hal tersebut maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih berfokus pada analisis kata, gambaran ataupun rekaman.⁷⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang langsung terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data kemudian digambarkan dengan detail sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan ini menggunakan metode eksploratif dan metode deskriptif. Penelitian eksploratif merupakan suatu metode observasi langsung di tempat penelitian dilakukan.⁷⁹ Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka dan lebih menekankan pada proses.⁸⁰ Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian deskriptif untuk melihat karakteristik spesies *Bivalvia* dilihat dari bentuk morfologinya mulai dari

⁷⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015) Hal. 9

⁷⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2011), Hal. 99

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R n D)*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2011), Hal. 147

bentuk cangkang, warna cangkang, maupun karakteristik unik dari masing-masing Bivalvia.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti merupakan instrumen kunci yang melakukan jelajah dan pengamatan secara langsung terhadap jenis spesies Bivalvia yang terdapat di Pantai Peh Pulo. Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan dalam kegiatan pengumpulan data yang diperlukan. Hal ini karena penelitian mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada.

Kemampuan peneliti sangat dibutuhkan dalam melakukan pengamatan untuk memahami fokus penelitian secara mendalam dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel. Sebagai perencana, kehadiran peneliti sebelum melakukan tindakan yaitu melakukan diskusi dengan dosen pembimbing sehingga dalam melakukan penelitian dapat berjalan dengan optimal.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tahap lapangan dilakukan di berada di Pantai Peh Pulo tepatnya di Dusun Peh Pulo, Desa Summersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Peneliti dalam melakukan penelitian terjun langsung ke lokasi untuk memudahkan dalam memperoleh datanya.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer penelitian ini yaitu karakter morfologi yang diperoleh secara langsung melalui identifikasi Bivalvia di Pantai Peh Pulo Blitar. Karakter morfologi ini meliputi bentuk cangkang, ukuran cangkang, dan warna cangkang maupun ciri khas yang lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini yaitu berupa kajian referensi. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber-sumber

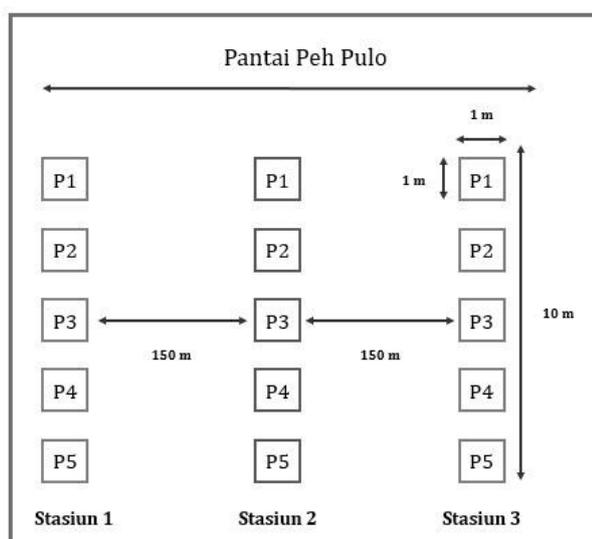
yang relevan untuk menunjang penelitian. Referensi tersebut berbentuk buku materi, buku identifikasi, jurnal, skripsi dan website yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data ini dengan cara observasi dan dokumentasi. Pengumpulan diawali dengan pengukuran faktor abiotik lingkungan kemudian dilanjutkan proses pengamatan morfologi spesies *Bivalvia* di Pantai Peh Pulo Blitar.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan datang langsung menuju lokasi penelitian untuk pengambilan data dan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode transek kuadrat atau dapat disebut transek sabuk. Pada penelitian ini, peneliti membuat 3 stasiun dengan jarak antar stasiun 150 meter. Setiap stasiun terdapat 5 plot dengan ukuran $1 \times 1 \text{ m}^2$, dan panjang stasiun 10 meter secara vertikal. Denah plot pengambilan sampel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Denah Plot Pengambilan Sampel

1) Pengukuran Faktor Abiotik Lingkungan

Pengukuran faktor abiotik lingkungan dilakukan untuk menentukan apakah kondisi pada lokasi penelitian sesuai dengan

syarat habitat Bivalvia. Faktor abiotik yang diukur adalah suhu air, pH air, dan salinitas air.

2) Pengamatan Morfologi dan Identifikasi Menggunakan Referensi

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan langsung terhadap jenis spesies Bivalvia, mulai dari bentuk cangkang, ukuran cangkang, dan warna cangkang. Kemudian dilakukan identifikasi untuk menentukan nama ilmiah dari spesies Bivalvia menggunakan referensi yang relevan.

Data yang diperoleh dari hasil identifikasi morfologi spesies Bivalvia kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Referensi yang digunakan dalam menganalisis hasil data adalah sebagai berikut:

- a. Ebook Phylum: Mollusca (2018) oleh Dai Herbert, Georgia Jones and Lara Atkinson.
- b. species-identification.org
- c. <http://conchylinet.com>
- d. gbif.org/species/137
- e. <https://www.itis.gov>
- f. <https://www.conchology.be>

Selain itu juga digunakan referensi penunjang lainnya untuk menentukan jenis spesies Bivalvia.

b. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan foto penelitian lapangan pada saat observasi di lokasi penelitian. Dokumentasi dilakukan agar hasil kajian yang didapatkan dan juga penelitian yang dilakukan dapat disajikan dengan lebih valid dan lebih lengkap. Sehingga hasil pemaparan penelitian akan didapat hasil yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu kajian yang bersifat kredibel dan juga ilmiah.

6. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengambilan data dan pedoman identifikasi Bivalvia. Penelitian ini menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alat

No.	Nama Alat	Spesifikasi
1	Gelas ukur	1 buah
2	Refraktometer	1 buah
3	Termometer batang	1 buah
4	pH indikator	15 buah
5	Lup	1 buah
6	Pipet tetes	1 buah
7	Botol sampel	± 10 buah
8	Kertas label	1 pack
9	Alat tulis	1 buah
10	Kamera	1 buah
11	Bambu	110 cm
12	Tali rafia	2 rol
13	Roll meter	1 buah
14	Timba/ember	1 buah
15	Papan dada	1 buah

Tabel 3.2 Bahan

No.	Nama Bahan	Jumlah
1	Aquades	Secukupnya
2	Alkohol 10%	Secukupnya
3	Buku Referensi dan jurnal	Menyesuaikan
4	Instrumen Pengamatan Morfologi	5 buah

Sedangkan untuk mencatat dan melakukan identifikasi Bivalvia yang ditemukan saat penelitian juga disajikan lembar pengambilan data dan pedoman identifikasi Bivalvia.

Tabel 3.3 Lembar Pengambilan Data

Stasiun	Plot	Nama Spesies	Jumlah	Faktor abiotik			Tipe substrat
				Suhu	Salinitas	pH	
Stasiun 1	1						
	2						
	3						
	4						
	5						

Stasiun 2	1						
	2						
	3						
	4						
	5						
Stasiun 3	1						
	2						
	3						
	4						
	5						

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data digunakan metode triangulasi. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan hasil temuan penelitian dengan studi literatur dan membandingkan hasil temuan penelitian dengan melakukan konsultasi kepada dosen ahli (Dosen Tadris Biologi).

8. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian selain mengamati morfologi spesies Bivalvia, peneliti juga mengamati faktor abiotik seperti suhu, salinitas, dan pH di lokasi penelitian. Dalam proses penelitian, peneliti menyusun langkah kerja perencanaan agar proses penelitian dapat sesuai dengan alur yang ditentukan. Diantara langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan
- b. Mengukur parameter lingkungan diantaranya suhu, pH dan salinitas air.
- c. Pengambilan sampel menggunakan transek di sekitar area bibir pantai.
- d. Melakukan identifikasi menggunakan buku referensi.

- e. Melakukan pencatatan terhadap hasil pengamatan identifikasi morfologi spesies Bivalvia.

9. Analisis Data

Analisis data diawali dengan melakukan identifikasi jenis Bivalvia dengan mencocokkan nama ilmiah pada Bivalvia yang ditemukan saat penelitian di lokasi penelitian berdasarkan sumber atau referensi. Setelah dilakukan identifikasi nama ilmiah beserta jumlah pada masing-masing stasiun dan plot, dilanjutkan dengan melakukan perhitungan indeks keanekaragaman menggunakan rumus indeks keanekaragaman jenis. Adapun rumus Indeks Shannon-Wiener adalah sebagai berikut:

$$H' = -\sum P_i \ln P_i ; P_i = n_i/N$$

Keterangan:

P_i : Kelimpahan relatif spesies ke-i

n_i : Jumlah individu suatu jenis ke-i

N : Jumlah total semua individu

H' : Indeks keanekaragaman jenis Shannon-Wiener

Klasifikasi indeks keanekaragaman Shannon-Wiener sebagai berikut:

$H' < 1$: Keanekaragaman jenis rendah

$1 < H' < 3$: Keanekaragaman jenis sedang

$H' > 3$: Keanekaragaman jenis tinggi⁸¹

B. Penelitian Tahap 2 (Pengembangan)

1. Model Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan pada tahap kedua ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pembuatan media pembelajaran booklet ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu

⁸¹ Febrian Achmad Nurudin. *Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan Tengah*. (Semarang: Unnes Journal of Life Science, 2013). Hal. 120

analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).⁸²

Model pengembangan ADDIE dipilih karena tahapan yang digunakan saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis dan sederhana jika dibandingkan dengan model pengembangan yang lainnya. Berdasarkan sifat yang sederhana dan terstruktur tersebut maka model desain ini mudah dipahami dan diaplikasikan.

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan terdiri dari lima tahap, namun dalam hal ini peneliti memodifikasi model pengembangan menjadi tiga tahap. Tahap implementasi dan evaluasi tidak dilakukan untuk mempersingkat waktu dan agar bisa dilakukan sebagai penelitian lanjutan atau sebagai rujukan untuk peneliti yang akan datang.

Diantara prosedur pengembangan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan. Analisis pertama dilakukan terhadap wisatawan di Pantai Peh Pulo Blitar. Dan analisis kedua dilakukan terhadap mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Zoologi Avertebrata.

b. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap design sumber belajar yang dikembangkan digambarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1) Menentukan tujuan pembuatan Booklet

Tujuan pembuatan *booklet* untuk dijadikan media pembelajaran bagi siswa maupun sebagai informasi bagi pengunjung di wisata Pantai Peh Pulo Blitar. Tujuan dari pembuatan *booklet* ini agar pembaca mampu mengetahui jenis-jenis Bivalvia khususnya yang ada di Pantai Peh Pulo.

⁸² Robert Maribe Branch. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. (New York: Springer Science Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia, 2009). Hal. 2

2) Menentukan ukuran Booklet

Dalam penelitian ini, *booklet* dibuat dengan ukuran standar 14,8 x 21 cm (A5). *Booklet* didesain menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop*.

3) Menyusun isi materi

Materi disajikan berbentuk uraian singkat. Dalam menyajikan materi tidak hanya berupa teks, tetapi juga dilengkapi dengan gambar dari hasil penelitian dan dari sumber lain.

4) Memilih warna yang sesuai

Warna yang menarik diperlukan agar pembaca tertarik untuk mempelajari materi. Variasi berbagai warna juga bertujuan agar *booklet* menjadi lebih menarik dan tidak membosankan saat dibaca.

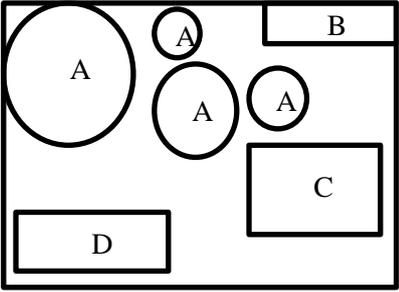
5) Menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai

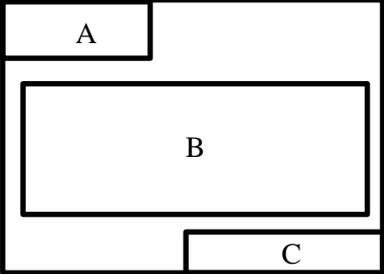
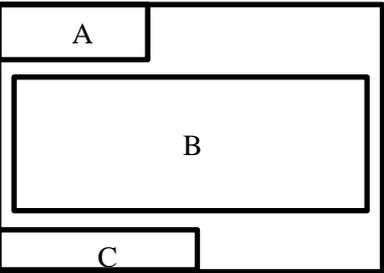
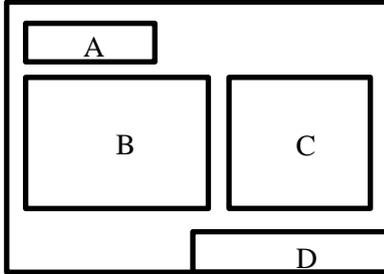
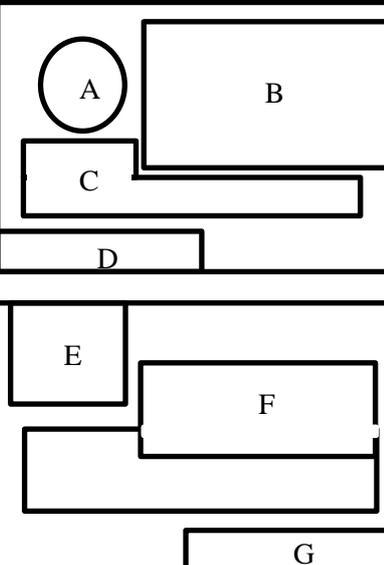
Dalam menentukan ukuran dan bentuk huruf ini disesuaikan dengan halaman kertas yang tersedia sehingga mudah untuk dibaca.

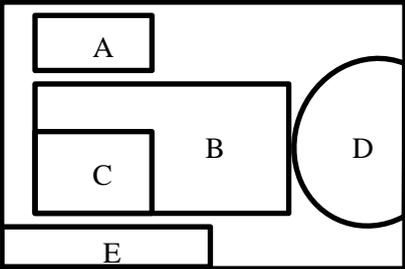
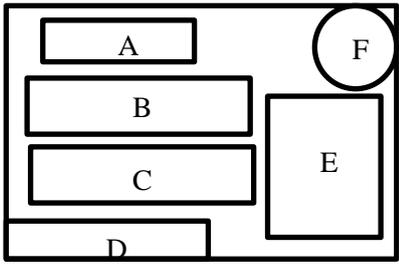
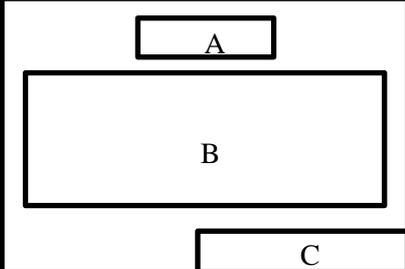
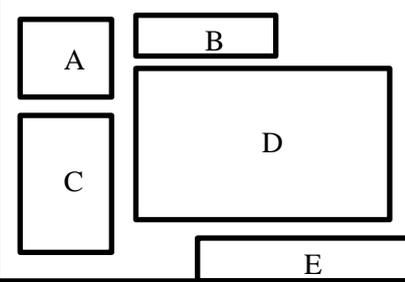
6) Merancang *draft* kasar (sketsa)

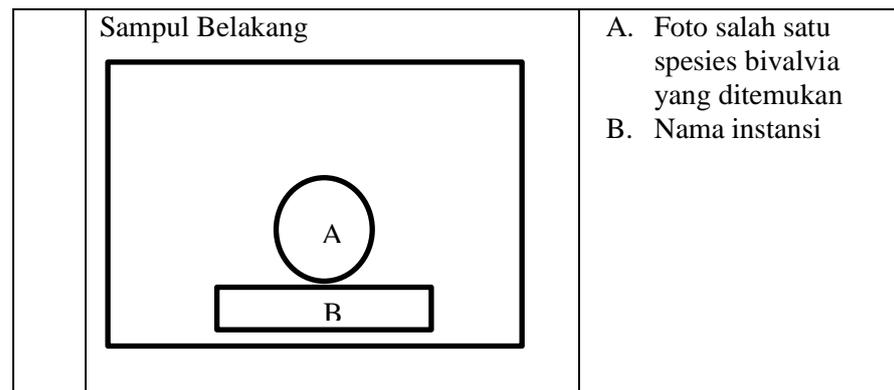
Pembuatan *draft* kasar menggunakan lembaran-lembaran kertas untuk memudahkan dalam penyusunan *booklet*. Berikut adalah gambaran dari setiap bagian *booklet* bivalvia yang akan dikembangkan.

Tabel 3.4 Storyboard Booklet Keanekaragaman Bivalvia

No.	Kerangka <i>booklet</i>	Keterangan
1.	Bagian awal	
	Sampul 	A. Foto spesies bivalvia yang ditemukan B. Nama penulis C. Judul <i>booklet</i> D. Logo dan nama instansi

	<p>Kata Pengantar</p> 	<p>A. Tulisan “Kata Pengantar” B. Isi dari kata pengantar C. Nomor halaman</p>
	<p>Daftar isi</p> 	<p>A. Tulisan “Daftar Isi” B. Isi dari daftar isi C. Nomor halaman</p>
	<p>Peta Lokasi</p> 	<p>A. Tulisan “Peta Lokasi Pantai Peh Pulo Blitar” B. Gambar peta Pantai Peh Pulo C. Penjelasan singkat Pantai Peh Pulo D. Nomor halaman</p>
	<p>Seputar Pantai Peh Pulo</p> 	<p>A. Tulisan “Seputar Pantai Peh Pulo” B. Foto Pantai Peh Pulo C. Penjelasan seputar Pantai Peh Pulo D. Nomor halaman E. Foto Pantai Peh Pulo F. Penjelasan seputar Pantai Peh Pulo G. Nomor halaman</p>

	<p>Penjelasan Jenis-jenis Bivalvia</p> 	<p>A. Tulisan “BIVALVIA” B. Penjelasan tentang bivalvia C. Gambar morfologi bivalvia D. Foto bivalvia yang ditemukan E. Nomor halaman</p>
2.	<p>Bagian Inti</p>	
	<p>Contoh: <i>Barbatia amygdaluntostum</i></p> 	<p>A. Tulisan “Morfologi <i>Barbatia amygdaluntostum</i>” B. Penjelasan morfologi C. Klasifikasi spesies D. Nomor halaman E. Habitat dan manfaat spesies</p>
3.	<p>Bagian Penutup</p>	
	<p>Daftar Pustaka</p> 	<p>A. Tulisan “Daftar Pustaka” B. Isi dari daftar pustaka C. Nomor halaman</p>
	<p>Biografi</p> 	<p>A. Foto penulis B. Tulisan “BIOGRAFI PENULIS” C. Motto penulis D. Isi dari biografi penulis E. Nomor halaman</p>



c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Desain produk yang disusun dikembangkan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Peneliti menyusun materi dan mendesain menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop*.
2. Peneliti mengoreksi ulang hasil desain sebelum dilakukan validasi.
3. Peneliti membuat angket validasi produk untuk ahli media dan ahli materi.
4. Validasi media pembelajaran *booklet* yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi agar mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi serta ahli media mengenai kesesuaian materi dan desainnya.
5. Peneliti melakukan revisi terhadap media pembelajaran *booklet* dengan disesuaikan dari catatan dan saran oleh validator untuk memperbaiki kekurangan dari *booklet* tersebut.
6. Peneliti melakukan pencetakan terhadap *booklet* yang telah direvisi.

3. Validasi dan Penilaian Produk

Validasi merupakan salah satu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu produk. Validasi bertujuan untuk menguji kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validasi dalam produk *booklet* ini meliputi desain, isi, dan tata bahasa yang digunakan dalam

pembuatan booklet. Berikut adalah daftar validator untuk penelitian booklet keanekaragaman Bivalvia di Pantai Peh Pulo.

Tabel 3.5 Daftar Nama Validator

No.	Nama Validator	Jabatan/Instansi	Keterangan
1.	Nizar Azizaton Nikmah, M.Pd	Dosen Biologi/IAIN Tulungagung	Ahli Media
2.	Arif Mustakim, M.Si.	Dosen Biologi/IAIN Tulungagung	Ahli Materi

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket yang digunakan terdiri dari tiga angket yaitu untuk ahli media, ahli materi dan responden sebagai berikut:

Tabel 3.6 Validasi Ahli Media

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
A. Aspek Desain						
1.	Ukuran booklet sesuai dengan standar ISO					
2.	Ukuran huruf yang digunakan dalam booklet sesuai dan mudah dibaca					
3.	Bentuk huruf yang digunakan dalam booklet sesuai dan mudah dibaca					
4.	Warna huruf yang digunakan dalam booklet sesuai dan mudah dibaca					
5.	Gambar pada booklet disajikan dengan jelas dan menarik					
6.	Penempatan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman					
7.	Penggunaan variasi huruf					
8.	Spasi antar baris susunan teks normal					
9.	Penggunaan kata, istilah dan kalimat dalam booklet sudah konsisten sehingga mudah dipahami					
10.	Tata letak atau layout booklet tidak membingungkan					
11.	Materi dalam booklet disajikan secara sistematis					
B. Aspek pemilihan media pembelajaran						
12.	Booklet keanekaragaman bivalvia ini mudah digunakan untuk kelompok					

	maupun individu					
13.	Booklet yang dibuat sesuai dengan tujuan pembuatan booklet keanekaragaman bivalvia					
14.	Booklet mudah dibawa dan disimpan					
C. Aspek Kemanfaatan Media						
15.	Booklet keanekaragaman bivalvia dapat memperjelas dalam penyampaian materi					
16.	Booklet keanekaragaman bivalvia dapat digunakan sebagai sumber belajar					
17.	Booklet keanekaragaman bivalvia dapat meningkatkan pengetahuan					
Jumlah Skor						
Total Skor						

Tabel 3.7 Validasi Untuk Ahli Materi

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
A. Aspek Materi Pembelajaran						
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pengembangan booklet					
2.	Isi materi yang terdapat dalam booklet disajikan dengan jelas					
3.	Materi yang terdapat dalam booklet benar					
4.	Sistematika penulisan materi dalam booklet disajikan dengan runtut					
5.	Tata bahasa yang digunakan pada booklet sesuai dengan kaidah EYD dan mudah dipahami					
6.	Kedalaman materi dalam booklet tentang bivalvia sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca (mahasiswa)					
B. Aspek Isi Materi						
7.	Konsep dalam booklet sesuai dengan materi pokok penelitian					
8.	Nama ilmiah spesies yang disajikan akurat					
9.	Urutan pengklasifikasian spesies akurat					
10.	Morfologi yang disajikan pada tiap spesies akurat					
11.	Habitat dan manfaat yang disajikan pada tiap spesies akurat					
12.	Gambar yang disajikan dapat memperjelas deskripsi tiap spesies					
13.	Media dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran					
Jumlah Skor						
Total Skor						

Tabel 3.8 Validasi untuk Responden

No	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Teks yang terdapat pada <i>booklet</i> mudah dibaca					
2.	Kalimat yang terdapat pada <i>booklet</i> mudah dipahami					
3.	Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah EYD dan tata bahasa Indonesia					
4.	Istilah yang terdapat pada <i>booklet</i> sesuai dengan KBBI dan istilah biologi					
5.	Materi yang terdapat pada <i>booklet</i> mudah dipahami					
6.	Bahasa yang digunakan dalam <i>booklet</i> mudah dipahami					
7.	Bahasa yang digunakan dapat membangkitkan motivasi belajar dan berfikir kritis					
8.	Penyajian gambar sesuai dengan materi					
9.	Kalimat antar paragraf runtut dan saling berhubungan					
10.	Desain dan tatanan <i>booklet</i> disusun dengan konsisten					
Jumlah Skor						
Rata-rata Skor						

5. Teknik Analisis Data

Terdapat dua macam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan. Teknik tersebut adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik deskriptif.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang bersifat kualitatif. Data ini dapat berupa tanggapan atau saran yang diberikan oleh validator maupun siswa yang sebagai subjek uji coba.

Teknik analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berdasarkan penilaian masing-masing item pada setiap komponen atau penilaian secara keseluruhan terhadap *booklet*.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil angket penilaian booklet dalam bentuk deskriptif presentase. Analisis data dilakukan pada setiap item dari kriteria utama dari masing-masing isi booklet. Dengan begitu dapat diketahui bagian mana yang perlu diperbaiki.

Dalam melakukan penilaian angket menggunakan skala *Likert*. Dalam penelitian ini menggunakan skala skor yang ketentuannya yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.9 Skala *Likert*

Kategori	Skor
Sangat Kurang	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Adapun rumus yang digunakan untuk penilaian booklet yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase pilihan

$\sum x$: Jumlah skor pilihan responden per item

$\sum x_i$: Jumlah skor pilihan maksimal tiap item

Berdasarkan teknik analisis tersebut, untuk menentukan kelayakan booklet dan untuk keperluan perbaikan, hasil dari analisis data dibandingkan dengan kriteria jenjang kualifikasi penilaian booklet yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Kriteria penilaian booklet

Skala angka (%)	Kriteria validitas	Keterangan
$85\% \leq \text{skor} < 100\%$	Sangat valid/sangat baik/sangat menarik/sangat jelas	Tidak revisi
$68\% \leq \text{skor} < 84\%$	Valid/baik/menarik/jelas	Sedikit revisi
$52\% \leq \text{skor} < 68\%$	Cukup valid	Revisi
$36\% < \text{skor} < 52\%$	Kurang valid/kurang	Revisi

	baik/kurang menarik/kurang jelas	
20% < skor < 36%	Sangat kurang valid/sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang jelas	Revisi total

Berdasarkan kriteria penilaian booklet tersebut apabila didapatkan hasil validasi yang diperoleh telah mencapai $\geq 68\%$, berarti booklet sudah valid dan dapat digunakan sebagai media ajar. Namun, apabila hasil validasi yang diperoleh $\leq 68\%$, berarti booklet harus direvisi dan belum dapat digunakan sebagai media belajar.